

Membaca Sejak Dini: Kebiasaan Membaca di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Iklima lutfiah Hanum, Seni Apriliya*, Resa Respati

Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: seni_apriliya@upi.edu

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 02th, 2025

Abstract: Kebiasaan membaca merupakan perilaku literasi yang terbentuk melalui proses bertahap dan tidak terjadi secara instan. Untuk menumbuhkan kebiasaan tersebut, sekolah melaksanakan berbagai strategi, salah satunya melalui program Duta Baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program Duta Baca dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, yang ditinjau dari aspek frekuensi dan durasi membaca, ragam bacaan, strategi memperoleh bacaan, serta daya serap terhadap bacaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara sebagai data pendukung. Subjek penelitian terdiri dari 38 siswa yang hadir pada saat pengambilan data dilakukan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa secara umum berada pada kategori sedang, dengan rincian: 33 siswa kategori sedang, 4 siswa kategori rendah, dan 1 orang siswa kategori tinggi. Setiap aspek kebiasaan membaca juga berada pada kategori sedang. Kesimpulannya, program Duta Baca cukup efektif dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, meskipun sebagian siswa masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan penguatan program melalui pelatihan, dukungan, dan variasi literasi yang lebih menarik.

Keywords: Kebiasaan Membaca, literasi, siswa

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang bukan sekedar melihat teks, tetapi juga melibatkan proses untuk berpikir dalam memahami informasi. Kemampuan tersebut menjadi fondasi yang penting untuk seseorang dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan (Darmadi, 2018). Menurut Alawiyah, Mulyana, & Apriliya (2018) membaca merupakan keterampilan yang perlu diajarkan, dilatih, dan dikembangkan secara bertahap. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan dan memperluas wawasan yang dimilikinya, sehingga akan mendukung kemampuannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada kehidupannya. Sejalan dengan Yunita & Apriliya (2022) menyebutkan bahwa dengan literasi, seseorang dapat mengetahui dan mengenal berbagai pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, membaca tidak hanya penting bagi keberhasilan akademik, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan daya saing individu seseorang.

Budaya membaca merupakan indikator penting dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari negara-negara dengan tingkat literasi yang tinggi, seperti Finlandia, Norwegia, dan Jepang, mempunyai sistem pendidikan yang unggul dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan literasi (Purnomo, 2018). Sebaliknya, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun upaya pemerintah dalam perluasan akses pendidikan dan penurunan angka buta aksara telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini di dasarkan pada data statistic dalam rangka 70 tahun kemerdekaan (2015), angka buta huruf di Indonesia menjadi menurun dari 39,1% pada tahun 1971 menjadi 4,4% pada tahun 2000 (Solihin, 2019). Namun, keberhasilan tersebut belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya membaca di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 dan 2018 Indonesia menempati posisi ke-63 dari 69 negara dan ke-72 dari 77 negara dalam hal literasi membaca (Tenny et al., 2021).

Kebiasaan membaca dibentuk melalui proses yang Panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Tampubolon (2008) kebiasaan membaca merupakan sikap atau aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga hal tersebut menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Pembentukan kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti minat baca yang tinggi akan melahirkan motivasi internal untuk membaca, yang akhirnya akan berkembang menjadi kebiasaan (Mustika & Lestari, 2016). Selain itu, faktor lingkungan juga memberikan pengaruh dalam membentuk kebiasaan ini, baik lingkungan keluarga, sekolah atau pun masyarakat (Yusup & Priyo, 2010). Danifil (1985) menyebutkan lima indikator utama dalam menilai kebiasaan membaca, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, ragam bacaan, strategi memperoleh bacaan, dan daya serap informasi dari bacaan yang di baca.

Sekolah dasar mempunyai peran penting dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Pada masa ini, anak-anak berada pada masa-masa keemasan dalam membentuk sikap, nilai dan kebiasaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan jangka panjang mereka (Gunarsa, 2008). Tillar (dalam Annur et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan dasar harus mampu menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan intelektual dan karakter anak. Oleh karena itu, berbagai strategi perlu untuk digunakan dan diterapkan guna mendorong siswa supaya gemar membaca.

Berdasarkan dari studi pendahuluan di SDN 2 Sukasenang didapatkan bahwa di sekolah tersebut terdapat sebuah program untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Program tersebut yaitu duta baca, dimana pada program ini melibatkan siswa untuk dijadikan agen perubahan, sehingga hal ini akan lebih efektif dalam memotivasi teman sebaya untuk gemar membaca. Maka dari itu, program ini melibatkan siswa yang telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat. Siswa yang terpilih berperan untuk menginspirasi dan mengajak teman-temannya untuk meningkatkan minat membaca.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Nurohmawati & Cunandar (2023) meneliti mengenai kebiasaan membaca dan kemampuan membaca siswa, dan menemukan

bahwa meskipun kemampuan membaca berada pada kategori sangat baik, kebiasaan membacanya masih dalam kategori sedang, dan masih dipengaruhi oleh faktor intelektual dan psikologis. Sementara itu, (Wardani et al., 2022) menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca siswa melalui bimbingan dan pembiasaan. Maka didapatkan *gap* penelitian yaitu pendekatan dalam penelitian sebelumnya berfokus pada peran ekstrena dari guru dan orang tua, tanpa memperhatikan pengaruh dari teman sebaya yang dapat menjadi faktor kuat dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara sosial. Selain itu, indikator kebiasaan membaca yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum, tanpa menggali secara mendalam indikator spesifik seperti yang dikemukakan oleh (Danifil, 1985). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebiasaan membaca siswa yang tidak hanya dilihat dari sisi peran guru dan orang tua, tetapi juga dengan mempertimbangkan pengaruh teman sebaya. Selain itu, penggunaan indikator kebiasaan membaca secara menyeluruh seperti frekuensi membaca, jenis bacaan, strategi dalam membaca dan daya serap diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jeles komprehensif mengenai poa membaca siswa di kelas 6 SDN 2 Sukasenang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential*. Menurut Creswell (2010) pada tahap awal dilakukan pengumpulan data kuantitatif, yang di dalam penelitian ini melalui angket tertutup untuk menggambarkan kebiasaan membaca siswa, mencakup aspek frekuensi membaca, jenis bacaan, daya serap, serta strategi memperoleh bacaan. Setelah itu, data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola umum. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data kualitatif yang dilakukan untuk memperdalam hasil data kuantitatif. Pada tahap ini dilakukan wawancara secara mendalam dan observasi langsung. Metode ini digunakan untuk mengeksplor lebih dalam mengenai kebiasaan membaca siswa secara langsung.

Adapun penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sukasenang, Kabupaten Ciamis, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan April-

Mei. Partisipan pada penelitian ini meliputi siswa kelas VI sebagai responden utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket untuk data kuantitatif dan observasi serta wawancara untuk data kualitatif.

Instrumen yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, dengan validasi ahli serta analisis menggunakan korelasi product moment dan Cronbach's Alpha. Dimana didapatkan hasil uji ahli oleh validator instrumen angket yaitu layak digunakan dengan revisi. Setelah dilakukan revisi kemudian dilakukan uji coba dan di dapatkan hasil validitas dari setiap butir angket, di mana dari 30 butir angket terdapat 6 butir angket yang nilai R hitungnya lebih kecil dari R tabel sehingga butir-butir tersebut dihilangkan atau tidak digunakan. Adapun nilai Cronbach alpha di dapatkan sebesar 0,864 untuk 24 item pernyataan yang valid. Instrumen angket tersebut berdasarkan tabel interpretasi nilai R yaitu berada pada interpretasi tinggi. Dengan demikian angket dikatakan reliabel. Data kuantitatif dianalisis dengan statistic deskriptif dan kategorisasi berdasarkan mean serta standar deviasi. Adapun untuk kategorisasi yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kategorisasi Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1SD \leq X$	Tinggi
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)
 SD : Standar deviasi
 X : Skor

Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dipilihnya metode tersebut yaitu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kebiasaan membaca siswa, serta menjelaskan peran teman sebaya dalam membentuk budaya literasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dapatkan dari siswa kelas VI SDN 2 Sukasenang yang pada saat pengambilan data dilakukan terdapat 38 responden yang hadir pada saat penelitian dilakukan.

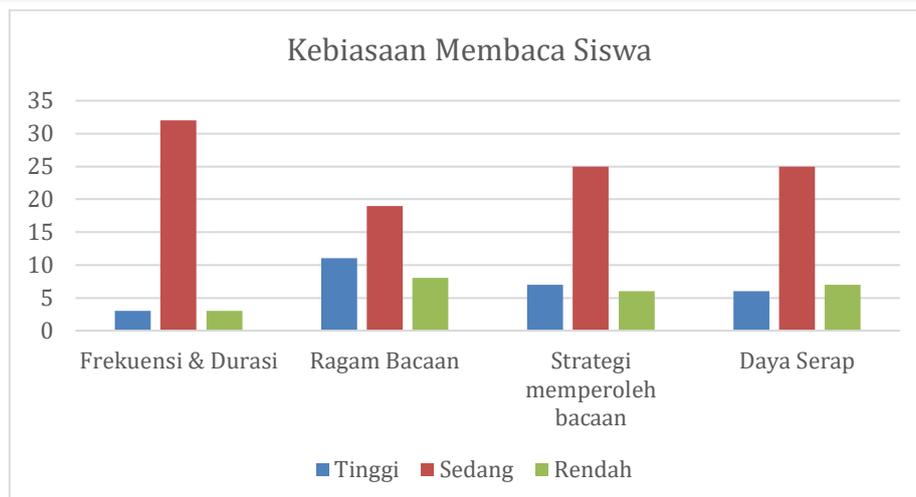
Hasil

Hasil penelitian ini disusun dengan didasarkan pada pengolahan data kuantitatif melalui angket dengan didukung oleh data kualitatif dari observasi serta wawancara. Analisis dilakukan untuk menggambarkan kebiasaan membaca siswa, yang terdiri dari frekuensi dan durasi membaca, ragam bacaan, strategi memperoleh bacaan, dan daya serap membaca siswa. Adapun hasil kebiasaan membaca siswa secara umum didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Angket Kebiasaan Membaca Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa kategorisasi siswa dengan kebiasaan membaca paling tinggi yaitu berada pada kategorisasi sedang yaitu sebanyak 33 siswa. Sedangkan untuk kategorisasi rendah terdapat 4 siswa dan 1 siswa dalam kategorisasi tinggi. Dengan demikian kebiasaan membaca di kelas 6 SDN 2 Sukasenang secara umum berada pada kategorisasi sedang. Meskipun terdapat sebagian siswa yang berada pada tingkat tinggi dan rendah. Adapun hasil yang lebih mendalam dan menggambarkan kebiasaan membaca siswa dari aspek frekuensi dan durasi membaca, ragam bacaan, strategi memperoleh bacaan, dan daya serap yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Angket Kebiasaan Membaca Peraspek

a. Frekuensi dan Durasi Membaca

Berdasarkan diagram di atas, pada aspek frekuensi dan durasi didapatkan hasil bahwa frekuensi dan durasi membaca siswa paling tinggi berada pada kategorisasi sedang dimana terdapat 32 orang siswa yang berada pada kategori ini, 3 orang siswa pada kategori tinggi dan 3 orang pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahawa secara umum siswa berada pada tingkat sedang. Hal tersebut dapat dilihat ketika observasi siswa kelas 6 tidak terlihat membaca buku selain pelajaran setiap hari di kelas, tetapi membaca buku di waktu-waktu tertentu saja, seperti pada saat waktu khusus literasi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai.

b. Ragam Bacaan

Pada aspek ragam bacaan didapatkan hasil bahwa kategorisasi paling tinggi berada pada tingkat kategori sedang yaitu sebanyak 19 orang siswa. Adapun untuk kategori tinggi terdapat 11 orang siswa serta 8 orang siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini dapat di lihat ketika siswa sedang membaca buku, buka yang dibaca siswa cenderung 1 jenis saja misalnya buku-buku dengan kesulitan yang menengah. Adapun untuk jenis bacaannya yaitu seperti cerita pendek, novel anak, dan teks ekplanasi (non fiksi) saja. Serta dari hasil wawancara didapatkan juga bahwa kepemilikan buku pribadi siswa kebanyakan memiliki 1 jenis buku saja yaitu buku fiksi seperti dongeng atau komik saja.

c. Strategi Memperoleh Bacaan

Pada aspek strategi memperoleh bacaan didapatkan hasil 25 orang siswa berada pada kategori sedang, 7 orang siswa berada pada

kategori tinggi dan 6 orang siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berada pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara secara mendalam dengan siswa bahwa umumnya mereka membaca dengan menggunakan 1 strategi saja yaitu membaca baca-loncat (*skipping*). Selain itu juga cara siswa mendapatkan bacaan yaitu hanya dengan membeli atau meminjam buku ke perpustakaan. Untuk siswa yang berada pada tingkat tinggi mereka sudah mulai mencari bahan dari sumber yang beragam misalnya koleksi teman sebaya atau pun mencari di platform digital.

d. Daya Serap

Pada aspek daya serap didapatkan hasil bahwa sebanyak 25 orang siswa berada pada kategori tinggi, 6 orang siswa berada pada kategori tinggi, dan 7 orang berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan daya serap siswa dalam membaca berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil obsevasi yang menunjukkan bahwa saat siswa ditanya kembali oleh guru mengenai isi buku bacaan yang telah dibacanya, mereka cenderung memahami sebagian besar isi bacaan dan dalam menceritakannya belum menggunakan bahasa sendiri.

Pembahasan

a. Frekuensi dan Durasi Membaca

Berdasarkan hasil temuan, bahwa frekuensi dan durasi membaca di kelas VI SDN 2 Sukasenang secara umum berada pada tingkat sedang. Hal ini meunjukkan bahwa secara

keseluruhan siswa tidak membaca setiap hari atau menjadi rutinitas. Rata-rata siswa membaca sekitar 2-4 kali dalam seminggu pada saat waktu pembiasaan literasi dan dengan durasi sekitar 15-30 menit saja. Menurut Schiefele (1991) minat baca merupakan faktor penting yang mempengaruhi frekuensi dan durasi membaca seseorang. Minat membaca yang sedang atau rendah menyebabkan seseorang tidak akan membaca setiap harinya melainkan hanya beberapa kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VI SDN 2 Sukaseneng masih berada pada tingkat sedang sehingga kebiasaan membaca belum menjadi rutinitas harian. Meskipun demikian, frekuensi dan durasi membaca siswa yang relatif sedang tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa yang dapat dilihat ketika siswa ditanya oleh guru mengenai bacaan yang mereka baca, mereka mampu menceritakan kembali isi bacaannya. Hal ini sejalan penelitian Rofiq (2020) yang menegaskan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten, meskipun hanya beberapa kali dalam seminggu, akan tetap memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan literasi siswa.

b. Ragam Bacaan

Hasil temuan ragam bacaan siswa secara umum berada pada tingkat sedang. Pada tingkat ini siswa hanya membaca ragam bacaan yang sederhana seperti cerita pendek, novel anak, atau teks narasi. Siswa yang ada pada tingkat sedang ini umumnya akan lebih nyaman dan mampu memahami teks yang sifatnya naratif dan sederhana (Agnia, 2024). Hal tersebut juga sesuai dengan Dewi et al., (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang berada pada tingkat sedang sudah mampu dalam memahami makna tersurat serta mulai mengenali makna tersirat yang ada dalam suatu bacaan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menyusun kalimat dan memahami teks yang lebih kompleks. Oleh karena itu, ragam bacaan yang sederhana menjadi pilihan yang utama bagi siswa untuk membangun pemahaman dasar sebelum beralih pada bacaan yang sifatnya jauh lebih menantang. Adapun hasil dari kepemilikan jenis buku yang dimiliki oleh siswa yaitu cenderung hanya satu jenis buku saja, seperti buku dongeng, komik atau ceritat fiksi lainnya. Hal tersebut di dorong karena minat seseorang terhadap suatu hal. Hal ini sejalan dengan Anjani et al., (2019) bahwa minat

baca merupakan kecenderungan jiwa seseorang yang diawali dengan perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan untuk membaca suatu jenis bacaan tertentu. Siswa yang mempunyai minat baca terhadap bacaan fiksi yang ringan seperti dongeng, komik, atau buku fiksi lainnya maka akan memilih serta memiliki buku tersebut yang dikarenakan sesuai dengan minat dan kesenangan mereka. Hal ini diperkuat dengan kerangka kerja AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) yang menjelaskan bahwa perhatian dan ketertarikan awal terhadap suatu jenis bacaan akan berkembang menjadi keinginan dan tindakan bacaan yang konsisten (Magdalena dalam Andini et al., 2024).

c. Strategi Memperoleh Bacaan

Hasil temuan pada aspek ini bahwa siswa cenderung hanya menggunakan 1 strategi saja yaitu strategi baca-lompat (*skipping*). Menurut (Subadiyono, 2014) model membaca interaktif dibangun dengan dua asumsi bahwa proses memahami teks melibatkan dua arah proses kognitif yaitu (1) *bottom-up* (*data driven*) yaitu pembaca memproses teks dari simbol grafis (huruf, kata dan kalimat) menuju suatu makna secara berurutan; dan (2) *top-down* (*knowledge-driven*) yaitu pembaca menggunakan pengetahuan awal dan konteks untuk memprediksi makna teks. Siswa dengan kategori sedang ini umumnya kesulitan dalam mengintegrasikan kedua proses tersebut yang berakibat pada penggunaan strategi baca yang lebih sederhana dan efisien seperti strategi baca lompat (*skipping*), yaitu melompati bagian-bagian teks yang dianggap kurang relevan. Adapun untuk cara memperoleh buku bacaannya siswa cenderung membeli atau meminjam buku ke perpustakaan dan belum mengeksplor cara-cara lainnya. Hal ini akan tentunya akan berpengaruh terhadap kebiasaan dan minat baca seseorang. Hal ini sejalan dengan teori akses literasi yang dikemukakan oleh Aviram & Alkalai (2006) bahwa akses terhadap sumber bacaan akan memberikan pengaruh pada kebiasaan dan minat baca seseorang. Apabila siswa hanya terbiasa dengan mendapatkan buku melalui pembelian atau peminjaman di perpustakaan, maka pola tersebut akan dijadikan kebiasaan yang sulit berubah tanpa adanya dorongan atau penyediaan alternatif sumber bacaan yang mudah diakses, seperti buku elektronik, perpustakaan digital, atau program bantuan buku.

d. Daya Serap

Hasil temuan pada aspek daya serap ini siswa berada pada kategori sedang, yang dimana siswa sudah mampu memahami sebagian besar bacaan yang dimilikinya tetapi belum secara keseluruhan. Siswa dengan tingkat sedang ini juga sudah mampu dalam memahami informasi yang tersurat dalam teks (pemahaman), tetapi masih kesulitan dalam mengungkapkan makna tersirat, hubungan antar ide, atau pesan yang lebih kompleks. Hal tersebut sejalan dengan teori pemahaman membaca yang dikemukakan oleh Kintsch (1998) dalam model *Construction Integration*, yang menyatakan bahwa pemahaman teks melibatkan konstruksi makna dengan didasarkan pada teks dan integrasi dengan pengetahuan sebelumnya. Pada tahap sedang ini, siswa baru mampu membangun makna dasar bacaan tanpa sepenuhnya mengintegrasikan semua informasi secara menyeluruh. Selain itu, pada tahap sedang ini siswa belum bisa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Menurut teori metakognisi dalam membaca menurut Flavell (1979) kemampuan untuk menceritakan kembali bahasa sendiri merupakan tingkat indikator lebih tinggi karena pada proses ini membutuhkan proses refleksi dan rekonstruksi informasi. Siswa dengan daya serap sedang ini biasanya masih dalam tahap pengembangan keterampilan metakognitif, sehingga siswa cenderung mengulang kembali isi bacaan secara literal dengan kata-kata yang sama, dan bukan dengan bahasa sendiri yang menunjukkan pemahaman mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 siswa kelas VI SDN 2 Sukasenang, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam berbagai aspek kebiasaan membaca, yaitu frekuensi dan durasi membaca, ragam bacaan membaca, strategi memperoleh bacaan, dan daya serap terhadap bacaan. Pada aspek frekuensi dan durasi siswa rata-rata membaca 2-4 kali dalam seminggu dengan durasi 15 menit. Aspek ragam bacaan pada kategori sedang ini siswa membaca dan memiliki buku dengan tingkatan sederhana seperti cerita pendek, novel anak, dan teks naratif. Adapun untuk strategi yang digunakan pada kategori sedang ini yaitu strategi baca

lompat (*skipping*). Sedangkan untuk daya serap pada kategori sedang ini, siswa sudah mampu memahami sebagian bacaan. Temuan ini memperluas urgensi dalam mengaktifkan peran program duta baca sekolah sebagai salah satu strategi intervensi literasi yang tinggi. Program duta baca yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi melalui keteladanan teman sebaya, pengaruh teman sebayam dan kepemimpinan literasi sesuai dengan penelitian ini. Melalui program ini, siswa yang memiliki minat baca tinggi dan strategi membaca yang baik dapat menjadi contoh dan penggerak bagi teman-temannya yang masih berada pada kategori sedang atau rendah. Selain itu perlu adanya penguatan peran duta baca seperti dengan memberikan pelatihan khusus dan dukungan kepada para duta baca, supaya mereka dapat menjadi teladan dan motivator dalam meningkatkan kebiasaan membaca teman-temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas VI SDN 2 Sukasenang yang telah memberikan izin, waktu, serta kerja sama selama proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik

REFERENSI

- Agnia, N. G. S. (2024). Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Ragam Teks Berbasis Hots Di Sd: Studi Literatur. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2), 662–669. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.13102>
- Alawiyah, A. R., Mulyana, E. H., & Aprilia, S. (2018). Model Inkaber sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Amelia, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS:*

- Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2083–2091.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287.
<https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Aviram, A., & Alkalai, Eshet, Y. (2006). Towards a Theory of Digital Literacy: Three Scenarios for the Next Steps. *European Journal of Open*, 9(1).
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kalitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belaja.
- Danifil. (1985). *Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa di Universitas*. PPs IKIP Malang.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Guepedia Publisher.
- Dewi, M. S., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis kesulitan membaca tingkat lanjut dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum merdeka. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 35.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77736>
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive–Developmental Inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia.
- Kintsch, W. (1998). *Comprehension: A Paradigm for Cognition*. Cambridge University Press.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2), 15–31.
- Nurohmawati, F., & Cunandar, D. (2023). Analisis Kebiasaan Gemar Membaca dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 297–303.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3788>
- Purnomo, A, R, P. (2018). *Cerita Rakyat Jepang*. Airlangga University Press.
- Rofiq, F, A. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal* (Vol. 2507, Issue February).
- Schiefele, U. (1991). Interest, learning, and motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 299–323.
- Solihin. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_IndeksAktivitasLiterasiMembaca34Provinsi
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Sriwijaya University Repository.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.
- Tenny, Nisa, A. K., & Murtaplah. (2021). *Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar*. 101.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/29935>
- Wardani, J. S., , M. Rafli Aditya, Nurhasanah Silitonga, R. A., & Ritonga, S. S. Z. (2022). Analisis Kebiasaan Gemar Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri 112321 Kampung Pajak. *TAFAMHAM: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1, 43–49. <https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/viewFile/140/141>
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>
- Yusup, P., & Priyo, S. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Kencana.